

## ABSTRAK

Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu kebijakan dalam dunia pendidikan yang dilakukan oleh Pemerintah. Kurikulum merdeka belajar pertama kali pada tahun 2022, kurikulum ini merupakan salah satu program belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka belajar rencananya akan diterapkan secara nasional pada tahun ajaran 2024/2025. Namun, saat ini sekolah diberikan kesempatan untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar, salah satu yang menerapkan kurikulum ini adalah SMA Negeri 1 Lhokseumawe. Penerapan kurikulum ini belum sepenuhnya dapat diterapkan oleh siswa dan guru. Tidak semua siswa dapat menerapkan kurikulum ini dan juga ada guru yang tidak mampu mengikuti pelaksanaan kurikulum ini karena guru dituntut harus memiliki pengetahuan teknologi dan harus memiliki kreatifitas yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi dan mengetahui hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Lhokseumawe. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Lhokseumawe memasuki tahun ke-2 dan dalam pelaksanaan belum berjalan dengan maksimal. Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila atau P5 juga dilaksanakan dimana siswa tidak hanya belajar di ruang kelas akan tetapi belajar di luar kelas dengan mengunjungi tempat-tempat bersejarah dan membuat persembahan karya seni atau adat istiadat masyarakat aceh seperti seni tari, vocal dan drama yang merupakan salah satu tema dari P5 yaitu "kearifan lokal". Sehingga implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Lhokseumawe ini dapat dijadikan contoh bagi sekolah lain yang ingin menerapkan kurikulum merdeka. Dinas Pendidikan Kota Lhokseumawe sangat mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Hambatan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka belajar adalah kurangnya fasilitas dan bahan ajar yang tersedia, dan kemampuan guru serta kemampuan siswa yang belum maksimal dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

Kata kunci: implementasi, kurikulum merdeka belajar

## ABSTRACT

The independent learning curriculum is one of the policies in the world of education implemented by the Government. The independent learning curriculum will be held for the first time in 2022, this curriculum is one of the learning programs to improve the quality of learning. The implementation of the independent learning curriculum is planned to be implemented nationally in the 2024/2025 academic year. However, currently schools are given the opportunity to implement the independent learning curriculum, one of which implements this curriculum is SMA Negeri 1 Lhokseumawe. The implementation of this curriculum has not been fully implemented by students and teachers. Not all students can apply this curriculum and there are also teachers who are unable to follow the implementation of this curriculum because teachers are required to have technological knowledge and must have good creativity. The purpose of this research is to determine the implementation and find out the obstacles in implementing the independent learning curriculum at SMA Negeri 1 Lhokseumawe. The method used is a qualitative research method. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the implementation of the independent learning curriculum at SMA Negeri 1 Lhokseumawe is entering its second year and implementation has not yet run optimally. The implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila or P5 students is also carried out where students not only study in the classroom but also learn outside the classroom by visiting historical places and making presentations of works of art or customs of the Acehnese people such as dance, vocal and drama, which are among the One theme of P5 is "local wisdom". So that the implementation of the independent learning curriculum at SMA Negeri 1 Lhokseumawe can be used as an example for other schools that want to implement the independent curriculum. The Lhokseumawe City Education Office strongly supports the implementation of the independent learning curriculum. The obstacles faced in implementing the independent learning curriculum are the lack of available facilities and teaching materials, and the ability of teachers and students' abilities which have not been maximized in implementing the independent learning curriculum.

Keywords: implementation, independent learning curriculum, SMA Negeri 1 Lhokseumawe